

The Factors Related to Pre Marriage Sexual Behavior of Adolescents in Grade X and XI in State Senior High School 1 in Bandar Lampung

Sari MN, Islamy N, Nusadewiarti A
Faculty of Medicine in Lampung University

Abstract

Unhealthy sexual behavior in pre marriage adolescent is increasing. The objective of this research was to prove the influences of knowledge, information source, religion internalization level, and family role to pre marriage sexual behavior of adolescents in Grade X and XI in State Senior High School 1 in Bandar Lampung. This was an observational research with cross sectional design and completed with descriptive analytic method approach. Subjects were adolescents from 15 to 18 years old schooling in State Senior High School 1 in Bandar Lampung. Population was 221 students of Grade X and XI. Samples were taken using proportional sampling. Data were analyzed statistically with *Kolmogorov-Smirnov* test with trust level of $\alpha=0.05$. The result showed that the significances of were $p=0.822$ ($p<0.05$) for knowledge, $p=1.00$ ($p<0.05$) for religion internalization level, $p=1.00$ ($p<0.05$) for information source, and $p=1.00$ ($p<0.05$) for family role. The conclusion was that there were no correlations of knowledge, religion internalization level, information source, and family role to pre marriage sexual behaviors in adolescents of Grade X and XI in State Senior High School 1 in Bandar Lampung.

Keywords: behavior, adolescent of Senior High School, pre marriage sex

Abstrak

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan, sumber informasi, pemahaman tingkat agama, dan peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*, yang dilengkapi pendekatan metode deskriptif analitik. Subjek penelitian ini adalah remaja yang berusia antara 15-18 tahun yang bersekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah remajakelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung, dengan sampel 221 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan $p=0,822$ ($p<0,05$), pemahaman tingkat agama $p=1,00$ ($p<0,05$), sumber informasi $p=1,00$ ($p<0,05$), dan peranan keluarga $p=1,00$ ($p<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Perilaku, remaja SMA, seks pranikah

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari-cari identitas/jati dirinya, sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulannya (Sarwono, 2006).

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Fuad dkk., 2003).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada diatas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, memegang alat kelamin dibawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003).

Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Soetjiningsih (2006) menunjukkan, makin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Idayanti (2002) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya. Faktor lain yang

mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor eksternal seperti VCD, buku, dan film porno (Taufik, 2005).

Menurut Rohmawati (2008) paparan dalam media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Pada masa remaja perkembangan seksualitas diawali ketika terjalannya interaksi antar lawan jenis, baik itu interaksi antarteman maupun interaksi ketika berkencan. Dalam berkencan dengan pasangannya, remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dengan berbagai cara, seperti memberikan bunga, tanda mata, mengirim surat, bergandengan tangan, berciuman, dan sebagainya. Atas dasar dorongan-dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis. Dalam rangka mencari pengetahuan tentang seks, ada remaja yang melakukan secara terbuka mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengepresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman hingga melakukan hubungan seksual (Sarwono, 2003).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*, yaitu peneliti mempelajari faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada usia remaja yang diobservasi hanya sekali pada saat yang sama (Sastroasmoro, 2008).

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Bandar Lampung dengan Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 494 siswa yang terdiri dari 234 siswa kelas X dan 260 kelas XI dengan sampel didapatkan sampel 221 siswa yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *propotional sampling*.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada remaja SMA N 1 Bandar Lampung yang pernah atau sedang pacaran dengan usia 15-18 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA N 1 Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 221 siswa. Gambaran umum SMA N 1 Bandar Lampung terdiri dari kelas X sebanyak 7 kelas yang berjumlah 263 siswa, kelas XI IPA 1-3 yang berjumlah 117 siswa, dan kelas XI IPS 1-3 yang berjumlah 115 siswa.

Penelitian telah dilakukan dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer dengan menggunakan wawancara terstruktur kuisisioner penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada remaja kelas X dan XI di SMA N 1 Bandar Lampung.

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, kelas, Pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko pranikah, Pemahaman tingkat agama, Sumber informasi (media), Peranan keluarga, Perilaku seks pranikah.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	83	37,6%
16	97	43,9%
17	41	18,5%

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
Laki-Laki	107	48,4%
Perempuan	114	51,6%
Total	221	100%

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan Tentang Seks Pranikah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	2	0,9%
Baik	219	99,1%
Total	221	100%

Tabel 4. Frekuensi Pemahaman Tingkat Agama Tentang Seks Pranikah

Pemahaman tingkat agama	frekuensi	Persentase
Tidak baik	15	6,8%
Baik	206	93,2%
Total	221	100%

Tabel 5. Frekuensi Sumber Informasi Tentang Seks Pranikah

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	75	33,9%
Baik	146	66,1%
Total	221	100%

Tabel 6. Frekuensi peran Keluarga Tentang Seks Pranikah

Peran keluarga	frekuensi	Perentase
Tidak baik	55	24,9%
Baik	166	75,1%
Total	221	100%

Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini adalah remaja SMA N 1 Bandar Lampung yang pernah atau sedang pacaran dengan usia 15-18 tahun, populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA N 1 Bandar Lampung. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 221 siswa. Berdasarkan Tabel 1 persentase terbesar umur responden adalah 16 tahun yaitu sebanyak 97 orang (43,9%). Menurut sarwono (2007), peran gender adalah bagian dari peran sosial pula dan tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang yang bersangkutan, tetapi oleh lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan jenis kelamin persentase terbesar adalah perempuan yaitu sebanyak 114 orang (51,6). Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Terjadi peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas (Santrock, 2003). Remaja perempuan lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja laki-laki, demikian pula remaja pria

tubuhnya menjadi lebih kekar yang menarik bagi remaja perempuan (Rumini dan Sundarin, 2004).

Simpulan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Fuad C, Radiono, s; Paramastri. I, 2003, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat UGM Yogyakarta. Vol 19(9): 60
- Idayanti N. 2002. Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Sedang Pacaran. Vol 57 : 56
- Kinnaird. 2003. Keluarga Makin Baik Hubungan Orang tua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah. Hal: 45
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat. Vol 25:69
- Rumini S. dan Sundari S. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sarwono W.S. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada. Hal 332
- Sastroasmoro, Sudgdo. 2008. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Sagung Seto. Jakarta. Edisi (4): 281
- Soetjningsih.2006. Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah. Vol 16:59
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat. Vol 25:69
- Taufik. 2005. Perilaku seks pranikah di surakarta. Hal 306
- Santock, J.W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*: Jakarta: penerbit Erlangga. Jilid 1. Edisi 5. Hal 420